V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran usahatani peremajaan di Desa Rambutan Masam Rata-rata luas lahan peremajaan petani sampel sebesar 2,7 ha. Jarak tanam yang digunakan yakni 8 m x 8 m dengan jarak lubang tanam 60 cm x 60 cm x 60 cm. Umur pemupukan mulai dari 3 bulan, 5 bulan, 9 bulan dan 15 bulan setelah penanaman. Pupuk yang digunakan pada daerah penelitian adalah Urea, RP, KCL, Dolomit dan pupuk majemuk NPK. Kegiatan pengendalian gulma dilaksanakan dengan 2 cara yakni pengendalian secara mekanis dan kimiawi. Kegiatan peremajaan tahap lanjutan lainnya adalah kasastri dan sanitasi.
2. Rata-rata pendapatan petani kelapa sawit yang diperoleh dari kegiatan *on farm* maupun *off farm* dan *non farm* perbulan selama masa TBM saat peremajaan di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi adalah sebesar Rp.6.084.745.
3. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit perbulan selama masa TBM saat peremajaan di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi adalah sebesar Rp. 3.440.535.
4. Distribusi pendapatan petani kelapa sawit dalam rumah tangga selama masa TBM setelah peremajaan di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi adalah 46% dengan pendapatan rendah, 33% pendapatan sedang, dan 21% pendapatan tinggi. Gini Rasio adalah sebesar 0,246 yang menunjukkan

bahwa distribusi pendapatan rumah tangga petani sampel pada daerah penelitian berada pada tingkat ketimpangan rendah.

5.2. Saran

1. Bagi petani yang kebunnya diremajakan, untuk meningkatkan pendapatan agar kebutuhan peremajaan dan biaya hidup tercukupi sebaiknya petani yang melaksanakan peremajaan melakukan diversifikasi usahatani dengan menanam tanaman semusim. Selain itu melakukan usaha lain di bidang jasa seperti buruh tani dan supir angkut tbs.
2. Bagi pemerintah untuk dapat memperluas jangkauan dalam memberikan bantuan kegiatan peremajaan kebun kelapa sawit sehingga lebih banyak petani yang dapat merasakan.